

**KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM KONTEN VLOG YOUTUBE SHERLY ANNAVITA RAHMI
(Deskripsi terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Media Sosial)**

Ina Kartina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
Inakartina033@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Konten Vlog Youtube Sherly Annavita Rahmi (Deskripsi terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Media Sosial)”. Latar belakang penelitian ini yaitu youtuber hanya memerhatikan aspek kebahasaan. Seorang youtuber harus menggunakan bahasa yang santun dan berterima. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengkaji karakteristik kesantunan berbahasa dalam konten vlog youtube. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kesantunan berbahasa dalam konten vlog Sherly Annavita Rahmi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang ada dalam tujuh belas konten vlog Sherly Annavita Rahmi yaitu konten Ribut Pilpres Amerika, Trump Presiden Terburuk?, Mau Berbuat Jahat? Yuk Berpikir Ulang, Presiden Ajak Benci Produk Luar Negeri?, Miras antara Wacana dan Penolakan, Frasa Agama Dihilangkan?, Ketika Kesabaran Rakyat Terus Diuji, Sebentar Lagi Panen Raya, Impor Beras Tetap Lanjut?, Belajar dari Sir Alex Ferguson, Sebuah Perenungan, Kisah Dua Ekor Serigala . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik telaah pustaka, teknik simak, teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yakni pengumpulan data, reduksi data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud karakteristik kesantunan berbahasa tuturan dalam konten vlog Sherly Annavita Rahmi ditemukan (1) adanya pematuhan prinsip kesantunan berbahasa, (2) adanya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada youtuber dalam proses pembuatan konten, selain itu penelitian ini juga dapat menghasilkan model bahan ajar dan juga dapat diterapkan dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa di kampus.

Kata kunci: *kesantunan berbahasa, pematuhan, pelanggaran*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sebuah proses yang terjadi dalam kehidupan sosial. Pada hakikatnya kehidupan sosial tidak lepas dari berbahasa, karena berbahasa merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang berisi pesan komunikasi. Bahasa memegang peran penting dalam komunikasi dan interaksi di kehidupan sosial.

Perubahan gaya hidup yang berorientasi pada perkembangan teknologi informasi, telah memengaruhi perkembangan budaya, pola pikir, dan gaya hidup seseorang. Teknologi informasi dan komunikasi telah berhasil menembus batas antar benua di seluruh dunia. Bahkan teknologi informasi telah mengubah pola pikir, ideologi, budaya, dan berbagai elemen lainnya. Saat ini

seseorang dapat dengan mudah memasuki negara lain tanpa batas dan juga tanpa pengawasan. Faktor sosial juga berpengaruh terhadap penggunaan bahasa karena pada dasarnya bahasa merupakan bagian dari sistem sosial. Hal ini berhubungan dengan status bahasa di lingkungan, termasuk di dalamnya status ekonomi dan politik (Agustini, 2021:392)

Menurut Cangara dalam Eribka dkk (2017:6) ada empat tipe komunikasi yaitu “komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar pribadi, komunikasi publik, komunikasi massa”. Dalam hal ini komunikasi massa merupakan akses interaksi individu yang berhubungan dengan individu yang lainnya dalam menerima atau mengirim

pesan. Komunikasi masa di antaranya terdapat pada media sosial.

Media sosial merupakan sarana menerima informasi atau memberikan informasi ke khalayak umum. Dalam media sosial pesan atau informasi yang kita sampaikan tidak hanya tertuju pada satu orang melainkan kepada banyak orang, dengan demikian informasi yang disampaikan juga tidak terbatas. Beragam media mulai dari media cetak, elektronik bahkan media online dapat kita rasakan manfaatnya. Perkembangan media masa di era digital ini, membuat banyak kalangan masyarakat yang memanfaatkannya, baik sekedar untuk mencari informasi atau mencari sumber rejeki. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya akun media masa di antaranya facebook, twiter, instagram dan youtube yang dipakai masyarakat. Teknologi memudahkan kita untuk mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Kusuma dalam situsnya (2019:19140037) “youtube menjadi akun media sosial nomor satu di Indonesia, dibuktikan dengan hasil survei We are Social bahwa 150 juta penduduk Indonesia aktif menggunakan media sosial. 88 persen dari total pengguna media sosial pada tahun 2019, youtube menjadi media yang banyak diakses. Dari pengguna media sosial di Inonesia kebanyakan berusia antara 18 sampai 34 tahun dan lebih dari setengahnya laki-laki.

Media sosial dalam praktiknya menggunakan bahasa sebagai alat interaksi. Bahasa menjadi prasarat mutlak agar komunikasi para pengguna dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Nyatanya dengan banyaknya konten yang tidak hanya berisikan konten positif, menjadikan konten tersebut memengaruhi kesantunan terhadap masyarakat yang menonton vlog tersebut.

Dalam proses komunikasi tidak hanya ada pesan yang disampaikan tetapi harus ada norma kesantunan berbahasa dan keberterimaan antar penutur dan mitra tutur. Seperti yang di ungkapkan Hendaryan (2015:5) “Proses komunikasi dengan menggunakan bahasa (tuturan) kadang-kadang tidak bisa berlangsung semestinya bahkan muncul dampak negatif dari proses komunikasi yang tidak didasarkan pada keberterimaan dan kesepahaman sehingga muncul sikap antipati kepada penuturnya”.

Tuturan yang santun ialah tuturan yang saling berterima. Oleh karenanya pada saat

berkomunikasi kita harus mampu menyenangkan dan menarik simpati mitra tutur dengan cara kita menggunakan bahasa yang santun. Ketidaksantunan dapat terjadi karena dilatarbelakangi oleh beberapa hal, seperti yang diungkapkan Hendaryan (2015:6) “Ketidak tahuan penutur terhadap norma-norma kesantunan dan nilai kesantunan, kebelumbiasaan berbahasa santun, dan belum adanya norma yang setandar untuk digunakan dalam bertutur santun”.

Hal lain yang menyebabkan ketidak santunan ialah adanya pengaruh dari orang lain, baik secara langsung maupun dari tontonan yang sering diakses. Tontonan vlog dalam youtube dimungkinkan dapat memengaruhi pendengar dalam bertutur kata, serta mampu memengaruhi pendengar yang nantinya mampu bertutur kata dengan santun dan memungkinkan terjadinya keberterimaan antar penutur dan mitra tutur. Sangat disayangkan pada kenyataannya pengguna youtube berkecenderungan mengunggah konten berisikan tuturan yang tidak santun.

METODE

Sejalan dengan tujuan dari penelitian pelaksanaan penelitian harus memerhatikan metode yang digunakan. Metode penelitian merupakan langkah-langkah dalam mengumpulkan data dari sumber yang dianalisis untuk melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2017:2) “Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian kesantunan berbahasa dalam konten vlog youtube Sherly Annavita Rahmi yang difokuskan pada karakteristik kesantunan yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Whitney dalam Nazir (2014:43) menyatakan “Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Oleh karenanya metode deskriptif harus mencari fakta-fakta dari objek kajian yang akan diteliti serta menekankan pengumpulan data-data berupa kata-kata atau turunan.

Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2017:13) menyatakan “penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”. Nazir (2017:43) menyatakan “Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-

situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung. Nazir (2014:43) menyatakan "Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam konten Vlog yang ditayangkan akun youtube Sherly Annavita Rahmi ini berupa deskripsi tuturan yang ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Analisis data menggunakan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (1983) yaitu meliputi maksim kebijaksanaan, penerimaan, kemurahan, kerendahan hati, kecocokan dan kesimpatian. Konten yang menjadi sumber ada tujuh belas vlog youtube yaitu konten yang berjudul Ribut Pilpres Amerika, Trump Presiden Terburuk?, Mau Berbuat Jahat? Yuk Berpikir Ulang, Presiden Ajak Benci Produk Luar Negeri?, Miras antara Wacana dan Penolakan, Frasa Agama Dihilangkan?, Ketika Kesabaran Rakyat Terus Diuji?, Sebentar Lagi Panen Raya, Impor Beras Tetap Lanjut?, Belajar dari Sir Alex Ferguson, Sebuah Perenungan, Yuk Saksikan dan Bagikan, Kisah 2 Ekor Serigala, Terorisme Sudah Tidak Lucu Lagi, Tentang Kasus Penghinaan Agama, Salam Hormat untuk Pak Menetri Nadiem, Langkah Mewaspadai Terorisme, Pancasila dan KH. Hasyim Asy'ary Hilang?, Menangis dan Kecewa Itu Bukan Aib, Ada Apa dengan KPK?

a. Pematuhan Maksim

Peneliti memperoleh data berupa tuturan kesantunan dari teori Leech dalam (Chaer, 2010: 56-61) dari setiap maksim dari konten vlog youtube Sherly Annavita Rahmi yang terdiri dari 6 maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

1. Pematuhan Maksim Kebijaksanaan

Peneliti menemukan 25 data tuturan yang diambil dari konten vlog youtube Sherly Annavita Rahmi. Pematuhan ini dapat terlihat bahwa penutur ketika berkomunikasi hendaknya berpegang pada prinsip maksim kebijaksanaan agar tidak selalu memikirkan keuntungan pada

diri sendiri dan sebaiknya memaksimalkan keuntungan bagi orang lain agar terhindar dari sikap yang dapat menyinggung perasaan lawan tutur.

2. Pematuhan Maksim Penerimaan

Peneliti menemukan pematuhan 23 data tuturan terhadap maksim penerimaan data tuturan dalam konten vlog youtube Sherly Annavita Rahmi. Pada data ini diketahui bahwa tuturan dalam konten channel youtube Jurnalrisa tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Leech menurut (Chaer, 2010: 57) maksim penerimaan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Pematuhan maksim yang didapatkan telah memenuhi kriteria maksim penerimaan mengurangi keuntungan terhadap diri sendiri dan lebih mengutamakan keuntungan bagi orang lain.

3. Pematuhan Maksim Kemurahan

Peneliti menemukan pematuhan terhadap maksim kemurahan satu data tuturan dalam konten channel youtube Jurnalrisa. Pematuhan ini terlihat dari data tuturan yang bersikap santun karena berusaha memaksimalkan keuntungan pada lawan tutur dengan memuji lawan tutur dan memaksimalkan rasa hormat kepada lawan tutur. Pada data ini diketahui bahwa dalam konten channel youtube Jurnalrisa telah mematuhi maksim kemurahan yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 57) maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada prang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Data yang didapat mematuhi maksim tersebut dan sesuai dengan maksim kemurahan.

4. Pematuhan Maksim Kerendahan Hati

Peneliti menemukan 2 data tuturan pematuhan terhadap maksim kerendahan hati dalam konten vlog youtube Sherly Annavita Rahmi. Pematuhan ini terlihat dari data tuturan yang menghormati lawan tutur pada saat berkomunikasi penutur merendahkan dirinya sendiri dengan mengucapkan terimakasih kepada lawan tutur. Pada data ini diketahui

bahwa dalam konten channel youtube Jurnalrisa telah memenuhi maksim kerendahan hati yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 58) maksim kerendahan hati memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri

5. Pematuhan Maksim Kecocokan

Peneliti menemukan 7 data tuturan pematuhan terhadap maksim kecocokan dalam konten vlog youtube Sherly Annavita Rahmi. Pematuhan ini terlihat dari data tuturan, pada saat lawan tutur mengiyakan pernyataan tersebut yang memaksimalkan kesetujuan ketika berkomunikasi. Pada data ini diketahui bahwa konten vlog youtube Sherly Annavita Rahmi telah mematuhi maksim kecocokan yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 59) maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka. Data yang didapatkan telah sesuai dengan maksim kecocokan.

6. Pematuhan Maksim Kesimpatian

Peneliti menemukan 5 data tuturan pematuhan terhadap maksim kesimpatian dalam konten vlog youtube Sherly Annavita Rahmi. Data tersebut telah sesuai dengan maksim kesimpatian yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 61) maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya.

Pematuhan ini terlihat dari data tuturan pada saat penutur menanyakan keadaan lawan tutur tersebut yang memaksimalkan rasa simpati terhadap lawan tutur. Dari penjelasan ini diketahui bahwa konten channel youtube Jurnalrisa memenuhi kriteria maksim kesimpatian. Dari data yang didapat, maksim pematuhan maksim yang paling banyak dalam bertutur adalah maksim kecocokan.

b. Pelanggaran Maksim

Selain pematuhan maksim, peneliti juga menemukan pelanggaran maksim yang disampaikan oleh Leech (dalam Chaer: 2010, 56-61) yaitu maksim kebijaksanaan, maksim

penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

1. Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terjadi apabila penutur memaksimalkan kerugian bagi orang lain dan meminimalkan keuntungan bagi orang lain. Peneliti menemukan 2 data tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan. Menurut (Chaer: 2010, 56) maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta tuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan orang lain, tetapi masih ada yang melanggar dan memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri dengan menuturkan sesuatu yang memaksimalkan kerugian lawan tuturnya .

2. Pelanggaran Maksim Penerimaan

Penyimpangan maksim penerimaan terjadi apabila penutur memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan kerugian diri sendiri. Peneliti menemukan 1 data tuturan yang melanggar maksim penerimaan. Dari data ini dapat dikatakan bahwa dalam konten vlog Youtube Sherly Annavita Rahmi terdapat pelanggaran terhadap maksim penerimaan yang dikemukakan menurut (Chaer, 2010:57) maksim penerimaan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Data tersebut tidak sesuai dengan kriteria pada maksim penerimaan karena penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan keuntungan diri sendiri.

3. Pelanggaran Maksim Kemurahan

Pelanggaran maksim kemurahan terjadi apabila penutur memaksimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa hormat kepada orang lain. Peneliti menemukan 2 data tuturan yang melanggar maksim kemurahan. Menurut (Chaer, 2010: 57) maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Data yang didapatkan tidak menunjukkan meminimalkan rasa hormat kepada orang lain dan dianggap tidak santun.

4. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Penyimpangan maksim kerendahan hati terjadi apabila penutur memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada diri sendiri. Peneliti menemukan 2 data yang melanggar maksim kerendahan hati. Menurut (Chaer, 2010: 58) maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta tutur untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Data yang didapatkan tidak sesuai dengan maksim kerendahan hati sebaliknya memberikan pujian kepada diri sendiri dengan menggunakan kalimat yang terkesan menyombongkan diri.

5. Pelanggaran Maksim Kecocokan

Pelanggaran maksim kecocokan terjadi apabila penutur memaksimalkan ketidaksesuaian atau kecocokan pendapat dengan orang lain. Peneliti menemukan 1 data yang melanggar maksim kecocokan. Menurut (Chaer, 2010: 59) maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka. Data tuturan yang didapatkan sebaliknya yaitu tidak sependapat dengan pernyataan lawan tutur dengan memaksakan kehendaknya.

6. Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Pelanggaran maksim kesimpatian terjadi apabila penutur memaksimalkan antipati dan meminimalkan simpati kepada lawan tutur. Terdapat 1 data tuturan yang melanggar maksim ini. Menurut (Chaer, 2010: 61) maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta tutur untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Tuturan yang didapat yang menunjukkan ketidakpeduliannya terhadap pembicaraan orang lain dan termasuk ke dalam tuturan yang tidak menunjukkan simpati kepada lawan tutur. Data-data dapat dikemukakan bahwa dalam konten vlog Youtube Sherly Annavita Rahmi terdapat pelanggaran terhadap maksim kesimpatian karena tuturan dalam konten tersebut penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan antipati terhadap lawan

tutur, , sehingga tuturan tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kesimpatian

Tabel 4.3

Pesentase Keseluruhan

Pematuhan terhadap Prinsip Kesantunan	Pelanggaran terhadap Prinsip Kesantunan
$70/80 \times 100 = 87,5$ %	$10/80 \times 100 = 12,5$ %

SIMPULAN DAN SARAN

Kesantunan berbahasa dalam konten vlog youtube Sherly Annavita Rahmi terdapat enam karakter maksim yaitu maksim kebijaksanaan pematuhannya 29,6% pelanggarannya 20%, maksim penerimaan pematuhannya 32,8% pelanggarannya 20%, maksim kemurahan pematuhannya 11,4% pelanggarannya 20%, maksim kerendahan hati pematuhannya 2,8% pelanggarannya 20%, maksim kecocokan pematuhannya 10% pelanggarannya 10%, dan maksim kesimpatian pematuhannya 7,1% pelanggarannya 10% sehingga jika dipesentasekan secara keseluruhan pematuhan terhadap prinsip kesantunan berbahasa berjumlah 87,5% sedangkan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa berjumlah 12,5%. Dari persentase di atas menunjukkan bahwa karakteristik kesantunan berbahasa dalam konten vlog youtube Sherly Annavita Rahmi santun hanya saja masih banyak ada yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa, tapi persentasenya relatif sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Rina dan Andri Noviadi. *Kesantunan Pragmatik Imperatif Dalam Tuturan Deklaratif Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Sosial* Ekonomi. Diglosia. Vol 5 No 2. Agustus 2021. Hal 390-399

- Akhyaruddin. 2017. *Strategi Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Peminimalan Beban dan Paksaan di Kalangan Warga Kampus* Universitas Jambi. Pena.7 (1): 32-33.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, Septian. *Makalah Bahasa Indonesia* (Online) (https://www.academia.edu/6781736/Makalah_bahasa_indonesia). Diakses tanggal 21 Juni 2020.)
- Departemen Pendidikan Nasional. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisikelima)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, I K. 2014. *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Dalam Vlog (Video Blog) By Indonesia Youtuber.1*
- Eribka, dkk. 2017. *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. E-journal "Acta Diurna".VI (1).6-8
- Faiz, Fahrudin. 2018. *Etika Komunikasi*.(Online) (<https://www.media-koentji.site/search>). Diakses tanggal 10 Januari 2020.)
- Pertiwi, Wahyunanda Kusuma. 2019. *Separuh Penduduk Indonesia Sudah "Melek" Media Sosial*.(Online) (<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2019/02/04/19140037/separuh-penduduk-indonesia-sudah-melek-media-sosial>). Diakses tanggal 10 Januari 2020.)
- Rahayu, T. 2017. *Kesantunan Berbahasa sebagai Cerminan Karakter Bangsa*. Jurnal of Language learning and Research. 1(1): 24-31.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.